

ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI RENGGINANG GULUNG
(Studi Kasus pada Agroindustri Rengginang Gulung Ibu Hj Oom Desa Ciganjeng
Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)

ANALYSIS OF THE ADDED VALUE OF THE RENGGINANG ROLL
AGROINDUSTRY
(Case Study on Rengginang Gulung Agroindustry, Mrs. Hj Oom, Ciganjeng Village,
Padaherang District, Pangandaran Regency)

SRI RAHMAWATI^{1*}, DINI ROCHDIANI², BUDI SETIA¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail: sriahmawati970@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan dan nilai tambah dari usaha pengolahan beras ketan menjadi *rengginang gulung*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode studi kasus pada Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Teknik penarikan sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu pada pemilik dan karyawan agroindustri *rengginang gulung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keuntungan yang diterima oleh Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 465.056,04. dan 2) Nilai tambahnya Rp. 15.613,39 dalam satu kali proses produksi.

Kata Kunci : Keuntungan, Nilai Tambah, *Rengginang Gulung*.

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of profit and added value from the business of processing glutinous rice into rolls of rengginang. Correctional Institutions that have digits are qualitative with a case study method on the Rengginang Gulung Agroindustry Mrs. Hj Oom in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency. The sampling technique was purposive sampling, namely the owners and employees of the Rengginang Rolls agroindustry. The results showed that: 1) The profit received by Rengginang Gulung Agroindustry Mrs. Hj Oom in one production trial is Rp. 465.056.04. and 2) Value added Rp. 15,613.39 in one product process.

Keywords : Profit, Added Value, *Rengginang Gulung*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pertanian, baik yang belum diolah (mentah) maupun yang telah diolah melalui proses

agroindustri. Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu produk setelah melewati proses pengolahan dalam suatu proses produksinya.

Ketan merupakan varietas padi tumbuhan semusim yang bisa dijadikan sebagai cadangan alternatif. Beras ketan berbeda dengan beras biasa, dimana beras ketan banyak mengandung pati yang

membuat daya rekat beras ketan jauh lebih besar. Biasanya beras ketan hanya dijadikan sebagai bahan baku makanan.

Konsumsi beras ketan nasional selama lima tahun terakhir (2014-2018) cenderung mengalami kenaikan sebesar 19,10% pertahun (BPS, 2018). Hal ini membuktikan bahwa produk olahan berbahan baku beras ketan sangat diminati. Salah satu produk olahannya yaitu rengginang.

Rengginang pada umumnya memiliki rasa yang asin gurih dan bentuk yang bulat. Namun, di Kabupaten Pangandaran khususnya di agroindustri Ibu Hj Oom rengginang diproduksi dengan cara yang berbeda yaitu memiliki rasa yang manis dan juga bentuknya yang menggulung sehingga sering disebut dengan *rengginang gulung*. Peralatan yang digunakan dalam pengolahan pembuatan *rengginang gulung* masih terbilang sederhana dan harga input tidak terlalu mahal.

Di Desa Ciganjeng terdapat 16 unit pengrajin *rengginang gulung*. Agroindustri Ibu Hj Oom merupakan pengrajin *rengginang gulung* yang paling besar jumlah permintaannya dibandingkan dengan pengrajin lain yang ada di Desa Ciganjeng yaitu sebanyak 100 bungkus/hari (Desa Ciganjeng, 2021). Selain itu,

pencatatan keuangan pada agroindustri tersebut belum diketahui sehingga keuntungan dan nilai tambah yang diperoleh sulit diidentifikasi.

Menurut survei pendahuluan, usaha ini memberikan keuntungan bagi pengusahanya. Jumlah produksi *rengginang gulung* yang dihasilkan dan harga jual yang relatif terjangkau konsumen akan menentukan penerimaan yang diperoleh pengusaha. Namun keuntungan yang diterima oleh pengusaha juga tergantung dari biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk *rengginang gulung*. Adanya pengolahan dari beras ketan menjadi *rengginang gulung* dapat menghasilkan nilai tambah (*added value*), sehingga dengan adanya nilai tambah ini, maka diharapkan dapat pula meningkatkan keuntungan dari pengusaha *rengginang gulung*.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dengan waktu pengumpulan data dan informasi ke lapangan yaitu pada bulan Mei-Juni 2021.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode

penelitiannya adalah studi kasus pada agroindustri *rengginang gulung* Ibu Hj Oom di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu memilih unit usaha yang paling produktif dan berkelanjutan diantara unit usaha sejenis lainnya. Oleh karena itu, unit usaha yang dipilih untuk pengambilan sampel adalah Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom, dengan respondennya yaitu pemilik dan karyawan agroindustri tersebut.

Rancangan Analisis Data

- Untuk menghitung keuntungan bisa menggunakan rumus Suratiyah (2006):
 - Penerimaan bisa menggunakan rumus: $TR = P_y.Y$
 - Biaya total bisa menggunakan rumus: $TF = TFC + TVC$
 - Keuntungan bisa menggunakan rumus: $\Pi = TR - TC$
- Menghitung nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami *dalam* Hapsari (2008), prosedur perhitungannya dapat dilihat pada Tabel. 1.

Tabel 1. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga		
1	Output (Kg)	(1)
2	Input (Kg)	(2)
3	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4	Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5	Koefisien Tenaga Kerja	$(5) = (3) / (2)$
6	Harga Output (Rp/kg)	(6)
7	Upah Rata-rata (Rp/HOK)	(7)
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a / 10) \times 100$
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a) / (11a) \times 100\%$
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a) / (11a) \times 100\%$
Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a) / (14) \times 100\%$
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9) / (14) \times 100\%$
	c. Keuntungan Pemilik Agroindustri (%)	$(14c) = (13a) / (14) \times 100\%$

Sumber : Hayami *dalam* Hapsari (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan

Dilihat dari jumlah produksi dan harga produk dipasarkan senilai

Rp. 40.000,00/Kg maka penerimaan yang diterima oleh Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Produksi (Kg)	51,45
2	Harga Produk (Rp/Bungkus)	40.000,00
Jumlah		2.058.000,00

Berdasarkan Tabel 2. menjelaskan bahwa produksi Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom di Desa Ciganjeng dalam satu kali proses produksi membutuhkan 49 Kg beras ketan untuk dapat menghasilkan 51,45 Kg *rengginang gulung*. Harga produk kemudian dikalikan dengan jumlah produksi sehingga dalam satu kali proses produksi Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom mendapatkan jumlah penerimaan total Rp. 2.058.000,00.

Biaya Total

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa biaya total adalah total biaya produksi yang dikeluarkan, yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Pada biaya tetap yang paling besar dikeluarkan ada pada penyusutan alat. Sedangkan pada biaya variabel biaya yang dikeluarkan paling besar yaitu beras ketan. Total biaya produksi pada Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom di Desa Ciganjeng yang harus dikeluarkan yaitu Rp. 1.592.943,96.

Tabel 3. Rincian Biaya Tetap dan Biaya Variabel Agroindustri *Rengginang Gulung*

No	Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
-	PBB	763,89
-	Penyusutan Alat	2.506,94
-	Bunga Modal	673,13
	Jumlah	3.943,96
2	Biaya Variabel	
-	Beras Ketan	686.000,00
-	Gula Merah	98.000,00
-	Gula Putih	39.000,00
-	Minyak Goreng	210.000,00
-	Vanelli	12.000,00
-	Garam	1.000,00
-	Plastik	76.000,00
-	Tali Rapia	1.000,00
-	Listrik	16.000,00
-	Transportasi	100.000,00
-	Tenaga Kerja	300.000,00
-	Gas	50.000,00
	Jumlah	1.589.000,00
	Total	1.592.943,96

Keuntungan

Keuntungan Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom di Desa Ciganjeng adalah penerimaan dikurangi biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel).

Berdasarkan Tabel 4. keuntungan yang diperoleh Agroindustri *Rengginang*

Gulung Ibu Hj Oom yaitu Rp. 465.056,04.

Tingkat keuntungan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dilakukan. Besar kecilnya keuntungan sangat tergantung pada besarnya penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 4. Keuntungan Usaha Agroindustri *Rengginang Gulung*

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	2.058.000,00
2	Biaya Total	1.592.943,96
	Keuntungan	465.056,04

Nilai Tambah

Tabel 5. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai	Hasil
Output, Input dan Harga			
1	Output (Kg)	(1)	51,45
2	Input (Kg)	(2)	49,00
3	Tenaga Kerja (HOK)	(3)	10
4	Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$	1,05
5	Koefisien Tenaga Kerja	$(5) = (3) / (2)$	0,20
6	Harga Output (Rp/Kg)	(6)	40.000,00
7	Upah Rata-rata (Rp/HOK)	(7)	30.000,00
Pendapatan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)	14.000,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)	12.386,61
10	Nilai Output (Rp/kg)	$(10) = (4) \times (6)$	42.000,00
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$	15.613,39
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a) / (10) \times 100\%$	37,17%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	6.122,45
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a) / (11a) \times 100\%$	39,21%
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$	9.491,00
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a) / (11a) \times 100\%$	60,79%
Balas Jasa untuk Faktor Produksi			
14	Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	28.000,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a) / (14) \times 100\%$	21,87%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9) / (14) \times 100\%$	44,24%
	c. Keuntungan Pemilik Agroindustri (%)	$(14c) = (13a) / (14) \times 100\%$	33,90%

Berdasarkan perhitungan yang tersaji pada Tabel 5. output yang dihasilkan pengusaha Agroindustri *Rengginang Gulung* di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran adalah 51,45 Kg dari bahan baku yang diolah 49 Kg beras ketan.

Koefisien tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan bagi dengan jumlah input beras ketan. Tenaga kerja yang dibutuhkan dibagi dengan

jumlah input beras ketan. Tenaga kerja yang dibutuhkan pada usaha Agroindustri *Rengginang Gunlung* Ibu Hj Oom di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dengan bahan baku 49 Kg adalah 10 HOK dengan rata-rata upah Rp. 30.000,00 per HOK.

Nilai koefisien tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja dibagi dengan jumlah input yang diolah dalam proses produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa

nilai koefisien tenaga kerja pada Agroindustri *Rengginang Gulung* di daerah penelitian adalah 0,20. Nilai ini dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi satu kilogram beras ketan menjadi *rengginang gulung* yaitu 0,20 HOK.

Sumbangan input lain pada Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom yaitu Rp. 12.386,61. Sumbangan input lain sendiri merupakan biaya yang harus dikeluarkan selain biaya input dan tenaga kerja per satu kilogram input. Adapun nilai output didapat dari harga output dikali faktor konversi yaitu Rp. 42.000,00.

Nilai tambah Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom yaitu Rp. 15.613,39 per kilogram. Nilai tambah didapat dari nilai output dikurangi sumbangan input lain dan harga input.

Setelah melakukan perhitungan nilai tambah, maka dapat diketahui bahwa rasio nilai tambah Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom termasuk kedalam kategori sedang, hal ini disebabkan rasio nilai tambah berada diantara 15 - 40% sesuai dengan kriteria pengujian menurut Hubeis dalam Maulidah dan Kusumawardani (2011) yaitu 37,17%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keuntungan Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom yaitu Rp. 465.056,04 dalam satu kali proses produksi.
2. Nilai tambah yang diterima oleh Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom yaitu Rp. 15.613,39 per kilogram dalam satu kali proses produksi.

Saran

1. Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom disarankan untuk melakukan pencatatan usaha secara rinci, dari mulai biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan, sehingga dapat mengevaluasi usaha yang telah dijalankan dan berguna untuk pengembangan usaha kedepan yang lebih menguntungkan.
2. Agroindustri *Rengginang Gulung* Ibu Hj Oom disarankan untuk menciptakan inovasi baru produk dalam bentuk varian rasa dan bentuk kemasan yang lebih menarik untuk meningkatkan keuntungan dan nilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2018. Jakarta : BPS.
- Hamidah, M. 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Di Kota

- Pontianak. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*. 4 (2): 60-73.
- Hasanah, U. 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang Di Kabupaten Kebumen. *Ilmu Pertanian*. 18 (3): 141-149.
- Kurina, N. 2020. Analisis Nilai Tambah Sale Pisang Gulung Studi Kasus Pada Agroindustri Rizki Barokah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 7 (3): 723-728.
- Royanti, D. 2018. Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Puree Mangga di CV Promindo Utama di Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Jurnal Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4 (3): 811-818.
- Simbolon, F. J. 2020. Nilai Tambah Kacang Tanah Menjadi Ting-Ting Kacang Studi Kasus Desa Sukadamai Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Sergai Bedagai. *Makalah Ilmiah Methoda*. 10 (3): 139-148.
- Suratijah, K. 2015. Ilmu usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya.